

Urgensi Pendidikan Pancasila pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Tegar Adi Prasetyo¹, DinieAnggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: tegaradi@upi.edu¹, Dinianggraenidew@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Dalam rangka menumbuhkan kesadaran dalam mempertahankan keutuhan bangsa dan tanah air Indonesia, maka pendidikan pancasila dibutuhkan di perguruan tinggi dengan landasan yuridis Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang isinya bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa harus dari dini dikenalkan dan diajarkan kepada manusia Indonesia termasuk di Perguruan Tinggi. Sebagai pembentuk intelektual yang bermoral ketuhanan dan kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan yang lainnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa pancasila perlu dipelajari, didalami, dan dipahami oleh mahasiswa secara benar apalagi dengan terjadinya berbagai macam tindakan, peristiwa-peristiwa yang berdampak terhadap keutuhan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia seperti berita hoax, provokasi, intoleran, ujaran kebencian, tindakan-tindakan pelanggaran etika dan moral serta hal-hal lain yang justru bukanlah kepribadian bangsa Indonesia sendiri, hal-hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan pancasila diselenggarakan di perguruan tinggi untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi penerus cita-cita bangsa.

Kata kunci: *Urgensi Pendidikan Pancasila, Mahasiswa, Perguruan Tinggi*

Abstract

In order to raise awareness in maintaining the integrity of the Indonesian nation and homeland, Pancasila education is needed in universities with a juridical basis of the 1945 Constitution Article 31 paragraph 1 which states that every citizen has the right to education. Pancasila as the nation's view of life must be introduced and taught to Indonesian people from an early age, including in universities. As an intellectual form of divine and human morals. The method used in this study is a research method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out by studying literature from various sources such as books, journals and others. The results of the study state that Pancasila needs to be studied, explored, and understood by students correctly especially with the occurrence of various kinds of actions, events that have an impact on the integrity and survival of the Indonesian nation such as hoax news, provocations, intolerance, hate speech, acts of violation. ethics and morals as well as other things that are not the personality of the Indonesian nation itself, these things show how important it is that Pancasila education is held in universities to instill moral values to the next generation of the nation's ideals.

Keywords : *The Urgency of Pancasila Education, Students, Universities*

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi di planet ini terasa begitu cepat, sehingga membuat seluruh permintaan yang ada di dunia ini berubah, sementara permintaan lainnya belum terbentuk. Hal ini menyebabkan sendi-sendi kehidupan yang telah diterima menjadi konsisten menjadi tua. Kualitas-kualitas yang menjadi contoh baik dalam hidup telah kehilangan kekuatannya, sehingga individu menjadi bingung. Gejolak ini menyebabkan keadaan darurat yang berbeda, terutama ketika ada keadaan darurat keuangan yang dampaknya terasa di bidang

politik, seperti di bidang etika dan perilaku manusia di berbagai wilayah di planet ini, terutama negara-negara agraris seperti Indonesia. Untuk menyikapi kondisi yang dimaksud di atas, otoritas publik perlu mengharapkan agar tidak memicu keadaan yang benar-benar mengganggu.

Salah satu pengaturan yang diambil oleh otoritas publik, dalam menjaga kualitas hidup terpuji di negara dan dalam keberadaan negara dan negara kadang-kadang individu memiliki pandangan bingung mana yang lebih penting antara negara dan negara. negara dan kadang-kadang bahkan berpikir sedikit dari keduanya. Negara adalah asosiasi kekuatan dari kemitraan keberadaan manusia, sedangkan negara lebih mengacu pada kerjasama keberadaan manusia. Suatu bangsa harus memiliki karakter publiknya sendiri yang bervariasi mulai dari satu negara kemudian ke negara berikutnya dengan alasan bahwa kepribadian publik suatu negara menunjukkan karakter suatu negara. Pancasila adalah kepribadian negara Indonesia, sebagai cara berpikir, sistem kepercayaan, dan alat pemersatu negara Indonesia. Pancasila adalah pandangan hidup, dasar negara, dan pemersatu negara Indonesia yang majemuk. semakin berhasil, khususnya melalui bidang pelatihan.

Upaya di bidang pelatihan, khususnya pendidikan lanjutan sebagai perubahan program pendidikan. Rencana pendidikan yang ditampilkan di pendidikan lanjutan harus memiliki pilihan untuk menjawab isu perubahan kualitas tersebut. Sesuai dengan acuan prosedur peningkatan pelatihan masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), masih mengemuka bahwa: 1. Rencana pendidikan pendidikan lanjutan harus direncanakan berdasarkan kemampuan yang sesuai dengan rencana pendidikan bidang studi di perguruan tinggi, 2. Sistem pembelajaran memiliki metodologi berbasis minat. mahasiswa yang edukatif dan dialogis, 3. Metodologi pembicara yang dipoles sebagai pengajar harus terus ditingkatkan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan bernegara dalam perubahan zaman, masih belum jelas bagaimana memahami sifat-sifat Pancasila dengan penuh semangat. Semua kekecewaan dalam memahami Indonesia yang sejahtera dan adil, adalah karena tidak adanya kesungguhan dalam mengakui perbaikan yang mengacu pada sifat-sifat visioner Pancasila. Disengaja atau tidak, Pancasila memiliki kapasitas integratif yang menjamin solidaritas negara negara Indonesia yang majemuk. Tidak salah jika Pancasila adalah salah satu kekaguman dunia lain terhadap Indonesia, karena ia mampu menyatukan individu dan nusantara yang luas, dengan berbagai etnik, sosial, fonetik, dan landasan yang tegas.

Di era globalisasi saat ini, surat menyurat dan inovasi berkembang pesat, khususnya media elektronik yang dapat berdampak pada cara pandang dan aktivitas kaum muda yang pada umumnya akan bertentangan dengan karakter bangsa Indonesia. Perkembangan keanehan yang dapat menggerogoti falsafah Negara kini telah terlihat di mana Putri Indonesia 2015 Anindya Kusuma, lulusan Universitas di Semarang, Jawa Tengah, menggunakan baju palu dan arit, pengrajin artis Dangdut Zaskia Gotik (tanpa pelatihan). di perguruan tinggi) yang menyalahgunakan Pancasila, Pemasangan gambar giring dan arit sebagai panji, stiker, dan logo sifat PKI di asrama santri yang belakangan ini terjadi dan menjadi sumber marabahaya dan secara signifikan membahayakan sistem kepercayaan negara (Gredinant, 2017).

Demikian pula tidak adanya mentalitas inspirasi yang tinggi dari siswa dalam menyelesaikan sesuatu, kurang mampu melakukan latihan-latihan yang meningkatkan kemampuan, tidak adanya tenaga, kecerobohan, tidak adanya prestasi, tidak adanya simpati terhadap latihan sosial dan tidak adanya daya cipta merupakan kesan rendahnya semangat belajar. informasi tentang siswa dalam memahami dan melaksanakan kualitas penjaga. Negara dalam kehidupan sehari-hari (Noor, 2016). Akhir-akhir ini, seperti yang ditunjukkan oleh (Kristiawan, 2016) dengan status inovasi data dan PC saat ini, banyak pula karakter yang bertolak belakang di kalangan mahasiswa, antara lain: (1) menyusun tugas makalah hanya dengan mengunduh dari web; (2) meniru proposisi karya orang lain; (3) menjawab

pertanyaan tes dengan bantuan ponsel yang dapat dikaitkan dengan webpendidikan, baik ujian hipotetis maupun eksekusi.

Fenomena di atas, sedikit menggambarkan pudarnya rasa Nasionalisme dan semangat berprestasi generasi muda saat ini yang tentu sangat membahayakan ketahanan Negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Friedman, 2009) bahwa kekuatan ekonomi Negara ditentukan oleh kekuatan pertahanan Negara. Oleh karena itu, sangat penting dan mendesak untuk melakukan kajian terhadap urgensi pendidikan pancasila pada mahasiswa di Perguruan Tinggi, baik kajian teori, maupun pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, yaitu salah satu investigasi sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit pengertian atau penjelasan tentang ide-ide atau contoh-contoh yang digunakan dalam pemeriksaan tersebut. (Neuman: 2003). Motivasi di balik eksplorasi ini adalah untuk meningkatkan poin baru yang dikenal di wilayah lokal yang lebih luas, memberikan garis besar tema yang mendasar, merangkum pemikiran dan mengembangkan hipotesis spekulatif.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. (Moleong 2007: 4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa pada konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penulisan artikel ilmiah ini digunakan dengan pedoman karya tulis ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dan menggunakan metode pengumpulan data dengan membaca dan menelaah (studi literatur) yang berhubungan dengan permasalahan yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Pendidikan Pancasila

Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi memiliki memiliki pendirian sendiri. Melalui sistem pembinaan, Pancasila telah disampaikan sejak Pendidikan Sekolah Dasar, pada setiap jenjang pengajaran Pancasila secara konsisten hadir sebagai mata pelajaran dan mata kuliah di perguruan tinggi, untuk alasan apa pancasila selalu dipelajari di semua jenjang pendidikan? Tidak kurang dari empat dasar atau justifikasi mengapa Pancasila tak henti-hentinya menjadi pertimbangan semua warga, lebih spesifiknya;

Landasan Historis

Secara historis dilihat dari sejarah interaksi yang mengawali perkembangan Negara Indonesia, siklus tersebut dimulai dengan hadirnya alam-alam kuno di Indonesia, khususnya Kerajaan Kutai, Sriwijaya, Maja Pahit hingga berbagai negara yang pada mulanya saling menjajah negara ini. Selama bertahun-tahun masyarakat Indonesia berjuang menemukan kepribadiannya untuk berubah menjadi negara otonom, setelah interaksi yang panjang yang telah dilalui, masyarakat Indonesia akhirnya menemukan kepribadiannya yang mengandung kualitas, atribut, dan karakter yang tidak dimiliki oleh masyarakat Indonesia. berbagai negara di wilayah planet ini. oleh pencetus negara ini ditetapkan yang diberi nama pancasila. Dari bagian pendirian otentik

Pancasila merupakan karakter masyarakat mengingat sifat-sifat yang terkandung di dalam Pancasila merupakan sifat-sifat luhur yang sudah sejak lama ada dan hidup dalam kebudayaan Indonesia. Sifat-sifat Pancasila adalah sifat-sifat kecerdasan lingkungan yang mendapat tempat dengan negara Indonesia itu sendiri. Jadi umumnya sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila sebelum ditetapkan dan dikukuhkan sebagai premis Negara, umumnya telah diklaim oleh individu Indonesia sendiri.

Landasan Yuridis

Secara yuridis salah satu landasan penting mengapa maka Pancasila sangat penting untuk dipelajari, kerangka persekolahan kita bergantung pada Pancasila, hal ini dapat kita lihat dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kita dikenal sebagai UU SISDIKNAS jelas ini harus diuraikan bahwa Pancasila adalah mata air yang sah dari pengajaran umum kita. Perintah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 30 ayat 3 tentang program pendidikan menyatakan bahwa program pendidikan pendidikan lanjutan dibuat oleh setiap perguruan tinggi tentang pedoman ujian, inovasi dan lanjutan. pendidikan nomor 44 tahun 2015 tentang prinsip-prinsip pendidikan lanjutan yang harus memuat seminar tentang agama, pancasila, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa indonesia. Keseluruhan mata kuliah di perguruan tinggi yang dimaksud di atas merupakan sumber kualitas dan kaidah dalam penyelenggaraan program studi yang sesuai dengan tujuan dinas dan keresahan mental, pergolakan karakter dalam nawacita otoritas publik.

Landasan Filosofis

Pancasila adalah cara berpikir bernegara, maka kendala etis bagi setiap penduduk adalah untuk mengakuinya dalam setiap bagian kehidupan di arena publik, negara dan negara. Kenyataan menunjukkan bahwa sebelum negara, Negara Indonesia adalah alam ketuhanan dan negara manusia, individu Indonesia merasa bahwa mereka adalah binatang yang diciptakan oleh Tuhan Yang Mahakuasa. Keharusan mutlak berdirinya suatu negara adalah bahwa ia merupakan suatu solidaritas dan yang tergabung adalah individu-individu sebagai tidak fundamental pada awal berdirinya atau kehadiran suatu negara.

Oleh karena itu, negara Indonesia adalah negara yang libertarian dan peduli. semua bagian dari organisasi negara harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila termasuk hukum dan pedoman Indonesia, selama waktu yang dihabiskan industri 4.0 kacau seperti sekarang ini, Pancasila adalah mata air yang sangat berharga dalam penyelenggaraan negara yang mencakup semua perspektif seperti giliran publik peristiwa, penggunaan inovasi, ekonomi, masalah legislatif, hukum, sosial budaya dan upaya perlindungan dan keamanan.

Urgensi Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila bertujuan dapat memberikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Tanpa disadari, selama ini Pancasila yang dididik berkaitan dengan Pancasila tidaklah benar, yaitu suatu jenis falsafah tersembunyi yang sangat bertentangan dengan Pancasila. Dengan demikian, Pancasila yang diamanatkan dalam Pendidikan Pancasila adalah Pancasila yang dapat direpresentasikan secara yuridis dan objektif-logis. Secara yuridis tak terhindarkan, Pancasila merupakan premis negara yang merupakan premis dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Pancasila yang tidak bias logis merupakan tatanan filosofis yang dapat digambarkan dan diakui secara wajar. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur bahwa rencana pendidikan tingkat Satuan Pendidikan Tinggi harus memuat mata pelajaran yang ketat, pendidikan kewarganegaraan, dan dialek Indonesia dan Inggris. . Pelatihan Metro memasukkan sekolah Pancasila sebagai alasan untuk memperkenalkan siswa dengan sistem kepercayaan negara. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) kemudian, pada saat itu, dalam SK No.43/DIKTI/Kep/2006 mengatur tentang kelengkapan berkas-berkas Penyelenggaraan Kelompok Kursus Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, termasuk Pendidikan Pancasila.

Tujuan Pendidikan Pancasila

Tujuan pendidikan Pancasila sering dirunut pada tujuan nasional dan tujuan pendidikan nasional. tujuan pendidikan pancasila adalah agar peserta didik memiliki nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga akhlak itu sering diwujudkan dalam gaya hidup (UU No. 2 Tahun 1989). Perilaku moral adalah perilaku beragama dan takwa selama bermasyarakat yang terdiri dari beragam agama, perilaku manusia yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan Pancasila dalam pendidikan adalah agar anak kuliah:

1. Dapat memahami dan siap melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sebagai warga negara Indonesia.
2. Menguasai pengetahuan tentang berbagai masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang harus diatasi dengan menerapkan pemikiran yang berbasis pemikiran. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma Pancasila, agar siap menjawab perubahan yang terjadi dalam rangka pembauran ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan.
3. Membantu siswa dalam proses belajar, proses berpikir, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dengan menerapkan strategi heuristik pada nilai-nilai Pancasila.

Tujuan materi Pancasila dalam rambu-rambu pendidikan kepribadian adalah untuk mengarahkan akhlak yang diharapkan terwujud dalam pola hidup, yaitu perilaku yang memancarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam suatu masyarakat yang terdiri dari beragam golongan agama, budaya dan berbagai kepentingan untuk memperkuat jiwa siswa. berkepribadian agar senantiasa siap mewujudkan nilai-nilai hakiki Pancasila, jalan kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan cara bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Urgensi Pendidikan Pancasila Pada Mata Kuliah di Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki kewajiban sebagai dharma utama, khususnya menyelesaikan persekolahan untuk mempersiapkan, menyusun dan menghasilkan SDM yang berkualitas, maka pada saat itulah penyelenggaraan pendidikan lanjutan pertama-tama merencanakan peserta didik untuk menjadi individu dari daerah setempat yang memiliki kapasitas keilmuan atau kemahiran yang dapat melamar. membuat atau meningkatkan koleksi ilmu pengetahuan, inovasi serta ekspresi seni. Kedua, menciptakan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, inovasi dan kerajinan serta mencari pemanfaatannya untuk bekerja pada harapan individu untuk kenyamanan sehari-hari dan meningkatkan budaya masyarakat.

Oleh karena itu, sebagai negara yang berwawasan Pancasila tentang kehidupan, maka keilmuan hasil pendidikan lanjutan berusaha untuk mengakui aset keilmuan yang bersifat moral, surgawi dan manusiawi. Faktanya perguruan tinggi harus menciptakan peneliti, ilmuwan, biokrat, ahli dan berbagai ahli yang memiliki etika ketuhanan yang mengabdikan kepada umat manusia sehingga pengaturan atau pilihan yang diambil terutama oleh otoritas publik tidak lari dari nilai-nilai Pancasila, seperti halnya dalam undang-undang. . Karena diyakini bahwa pemberlakuan dalam jangka waktu tertentu jika pelaksanaannya mantap akan mengubah individu Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dan artikel yang sudah diteliti dengan judul "Urgensi Pendidikan Pancasila pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi" Pendidikan Pancasila sangat penting diajarkan di Perguruan Tinggi karena merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Menurut pandangan mereka, diantara para mahasiswa dirasakan adanya penurunan nasionalisme yang terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap upaya peningkatan kebangsaan dan persatuan Indonesia. Adanya sikap-sikap kekerasan, kerusakan, tawuran merupakan salah satu bentuk akibatnya. Menurut pandangan mereka, telah terjadi penurunan wawasan terhadap Pancasila yang timbul karena kurangnya Pendidikan Pancasila, yang sebenarnya bisa dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila tetapi juga dengan kegiatan lain seperti diskusi, seminar, atau penataran. Mata kuliah Pendidikan Pancasila dinilai memiliki derajat yang lebih tinggi dibanding mata kuliah lain, karena dipandang sebagai dasar pedoman hidup. Sebagian besar mahasiswa memandang bahwa pendidikan Pancasila sangat penting untuk diajarkan di Perguruan Tinggi, karena sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Kemenristek. Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi Tahun 2016
Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 43/Dikti/kep/2006
Endang Poerwanti, dkk, 2002. Perkembangan Peserta Didik. Universitas Muyhamadiyah Malang, Malang
H.A.W Widjaja, 2002. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pancasila pada Perguruan Tinggi. Raja Grafindo Persada
Kaelan, M.S, 2004. Pendidikan Pancasila "Edisi Reformasi". Paradigma, Yogyakarta.
Kaelan, M.S, 2002. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Paradigma, Yogyakarta.
Pamoe Rahardjo, dkk, 2002. Bung Karno dan Pancasila Menuju Revolusi Nasional, Galang Printika, Yogyakarta.
Mustafa Kamal Pasha, dkk, 2002. Pancasila dalam Tinjauan Historis, Yuridis dan Filosofis, Kuasa Mandiri, Yogyakarta
Pandji Setijo, 2006. Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa dan Amandemen UUD 1945. Gramedia, Jakarta.
Redja Mudyaharjo, 2002. Filsafat ilmu Pendidikan Suatu Pengantar. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
Ootong Rosadi dan Laurensius Arliman S, Urgensi Pengaturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Berdasarkan Undang-Undang Sebagai State Auxiliary Bodies yang Merawat Pancasila dalam Perspektif Hak Asasi Manusia, Prosiding Konferensi Nasional Hak Asasi Manusia, Kebudayaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Tantangan untuk Keilmuan Hukum dan Sosial Volume 1, Universitas Pancasila, Jakarta, 2020.
Laurensius Arliman S, Pendidikan Kewarganegaraan, Deepublish, Yogyakarta, 2020.
Abdulgani, Roeslan. 1979. Pengembangan Pancasila Di Indonesia. Jakarta: Yayasan Idayu.
Admoredjo, Sudjito bin. 2009. Negara Hukum dalam Perspektif Pancasila. Makalah dalam Kongres Pancasila di UGM Yogyakarta, 30 --31 Mei s.d. 1 Juni 2009.
Ali, As'ad Said. 2009. Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa. Jakarta: Pustaka LP3ES.
Asdi, Endang Daruni. 2003. Manusia Seutuhnya Dalam Moral Pancasila. Jogjakarta: Pustaka Raja.
Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. 2017. Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Iqra (Educational Journal), 2(2), 403-432.
Bakry, Noor Ms. 2010. Pendidikan Pancasila. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
Darmodiharjo, Darjiddk. 1991. Santiaji Pancasila: Suatu Tinjauan Filosofis, Historis dan Yuridis Konstitusional. Surabaya: Usaha Nasional